BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Babakan Siliwangi

Gambar 3.1

Logo *Save* Babakan Siliwangi



Sumber : Google, 2013

Kawasan Babakan Siliwangi merupakan sebuah ruang terbuka yang berada dipusat kota. Dengan luas area 3,8 hektar, kawasan ini memiliki lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan perguruan tinggi dan pusat aktivitas kota Bandung. Selain itu di Babakan Siliwangi Bandung terdapat 120 jenis tumbuhan, 149 jenis hewan dan 6 jenis burung migrasi[7].

[7] Dikutip dari http://bccf-bdg.com/v3/news-a-media/news/283-why-we-should-save-baksil-infographic.html

Babakan Siliwangi yang berada di Jalan Taman Sari, merupakan salah satu kawasan hutan yang masih dipertahankan ditengah-tengah kota Bandung yang berfungsi sebagai daya serap air dan mampu memberikan oksigen bagi 15 ribu orang setiap harinya. Babakan Siliwangi merupakan *green belt* kota Bandung berupa area persawahan. Semasa pemerintahan Jepang, sempat direncanakan sebagai tempat pembangunan museum. Namun proyek ini tidak terealisasi. Dapat dilihat bahwa kawasan ini memang sejak dahulu sudah menarik banyak pengembang karena lokasinya yang cukup strategis. Hingga tahun 1970-an, kawasan Lebak Siliwangi masih merupakan area persawahan dan beberapa rumah-rumah yang terpencar-pencar sejak awal abad ke-20. Namun sejalan dengan perkembangan kota Bandung, secara perlahan, sebagian dari kawasan ini mulai dijadikan area pemukiman oleh masyarakat. Sedangkan sebagian lagi tetap sebagai areal persawahan dan kolam pemancingan. Sebagian besar kepemilikan lahan masih milik pemerintah daerah Bandung, hanya beberapa lahan saja yang merupakan kepemilikan pribadi dan kemungkinan adalah penduduk asli.

Babakan Siliwangi mulai mengalami perubahan. Pada tahun sekitar 1990 saat ITB membangun sarana olahraga pada kawasan ini. Pembangunan ini pada mulanya mendapat tentangan dari pemerintah kota Bandung karena pemerintah kota tetap ingin mempertahankan kawasan tersebut sebagai ruang terbuka hijau. Namun setelah adanya kesepakatan antara pihak ITB dengan pemerintah kota Bandung, bahwa ITB akan menghijaukan daerah Lebak Siliwangi pembangunan sarana olahraga mendapatkan izin dengan peruntukan lahan kawasan ini adalah fasilitas rekreasi, budaya dan pendidikan yang tidak bersifat hunian permanen.

Pengembangan sarana olahraga tidak mengambil seluruh lahan yang ada. Sisa lahan tetap dibiarkan hijau dengan pepohonan dengan fungsi-fungsi yang telah ada. Lahan sisa inilah yang kini lebih dikenal dengan sebutan Babakan Siliwangi. Masyarakat Bandung saat ini menganggap hutan kota Babakan Siliwangi hanya sebagai sekumpulan pepohonan yang berfungsi sebagai penghijauan atau penghias kota saja. Kebanyakan dari masyarakat sendiri tidak tahu bahwa di Bandung terdapat hutan kota Babakan Siliwangi yang memiliki banyak potensi dan manfaat yang bisa dipergunakan sepenuhnya oleh masyarakat[8].

Pada hari Selasa, 27 September 2011 Babakan Siliwangi Diresmikan sebagai hutan kota internasional oleh United Nation Environment Programme (UNEP), peresmian Babakan Siliwangi ini dilakukan saat pembukaan konferensi lingkungan internasional yang bertajuk "Tunza International Children and Youth Conference on The Environment 2011". Deklarasi tersebut dihadiri oleh Direktur Eksekutif UNEP, Achim Steiner, Menteri Lingkungan Hidup Gusti Muhammad Hatta dan Walikota Bandung Dada Rosada. Saat ini kondisi hutan kota Babakan Siliwangi tidak seperti yang diharapkan. Banyaknya penyalahgunaan wewenang dan fungsi oleh beberapa pihak dan kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar mengakibatkan Babakan Siliwangi terbengkalai.[9]

Polemik Babakan Siliwangi ini didasari karena akan dibangunnya restoran di kawasan Babakan Siliwangi oleh PT.EGI. Menurut Konsultan Humas PT.EGI, Dadan Hendayana, “PT EGI hanya memanfaatkan sebagian ruang kawasan Babakan Siliwangi dan wajib memenuhi kewajiban hukum sebagaimana

[8] Dikutip dari http://dellyasterina.blogspot.com/2013/02/mari-save-babakan-siliwangi.html
[9] Laporan Pengantar Tugas Akhir Perancangan Media Kampanye Hutan Kota Higar Babakan Siliwangi Oleh Adzani Hadian Maghfur

diamanatkan oleh UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang.” Namun, tekanan masyarakat Kota Bandung untuk menyelamatkan Babakan Siliwangi dan ruang terbuka hijau lainnya di Kota Bandung dari ancaman pengrusakan dan komersialisasi dan cabut IMB PT EGI yang akan membangun restoran itu terus dilakukan, hal ini pun didukung oleh golongan budayawan, seniman, aktivis dan akademisi.

Menurut Arriyanuar S. Sudarya selaku *designer gambar Save* Babakan Siliwangi mengatakan “Saya cukup *concern* dengan masalah ini karena Babakan Siliwangi punya nilai historis bagi pribadi saya dan sebagai orang Bandung asli, pastinya kita lelah dengan pembangunan yang saya bilang cukup liar dengan mengorbankan ruang terbuka hijau, ditambah mudahnya ijin bangunan dengan merusak *heritage* yg ada di Bandung. Karena tidak bisa terjun langsung terhadap pergerakannya, maka dari masalah tersebut, saya berinisiatif untuk membuat *campaign* dengan membuat logo "Save Babakan Siliwangi" sebagai ujung tombaknya, penyebarannya dilakukan secara Viral dan Guerilla sejak 2008 dan mungkin berujung puncak pada tahun 2013 ini.”[10]

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu

[10] Hasil diskusi di jejaring sosial Facebook bersama Arriyanuar S. Sudarya selaku *designer gambar Save* Babakan Siliwangi

program, atau suatu situasi sosial. (Mulyana, 2010: 201). Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang akan diteliti.

"Mulyana (2002:147-148) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi sebagai perspektif subjektif. Asumsi-asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti; (1) sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-rubah), dikonstruksikan, dan holistik: pembenaran realitas bersifat relatif, (2) aktor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimana prilaku komunikasi secara internal dikendalikan oleh individu, (3) sifat hubungan dalam dan mengenai realitas, (4) hubungan peneliti dengan subyek penelitian juga bersifat stara, empati, akrab, interaktif, timbal balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama, (5) tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yang bersifat khusus, (6) metode penelitian yang deskriptif, (7) analisis bersifat induktif, (8) otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subyektif, dan (9) nilai, etika, dan pilihan moral peneliti melekat dalam proses penelitian."[11]

[11] Dikutip dari Thesis Adiyana Slamet. S.IP.,M.Si dengan judul Komunikasi Politik Paguyuban Pasundan dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung (*Studi Kasus Pada Pengurus Besar Paguyuban Pasundan dalam Pemilihan Gubernur Secara Langsung di Jawa Barat*)

Studi kasus adalah suatu eksplorasi dari sebuah sistem terbatas atau suatu kasus secara mendetail, pengumpulan data secara mendalam dari informasi-informasi (Creswell, 1998: 61).

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, 2010: 201-202) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

1) Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2) Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukan hubungan antara peneliti dan responden.
4) Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (trust wirthinnes).
5) Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6) Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang terus berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Creswell mengemukakan bahwa dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun

gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Untuk diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskripsi yang terinci dari kasus yang muncul[12].

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstuktivisme dimana peneliti mengkonstruksi realitas secara spesifik, berusaha mengamati, memahami, menciptakan temuan-temuan dan menganalisis propaganda *Save* Babakan Siliwangi Bandung menjelang pemilihan Walikota Bandung 2013. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah melakukan pengamatan dan berinteraksi dengan subyek penelitian untuk berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka atas dunianya.

Berdasarkan beberapa kelebihan dari metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, maka di pandang cocok untuk meneliti propaganda *Save* Babakan Siliwangi Bandung menjelang pemilihan Walikota Bandung 2013. Melalui penelitian ini dimungkinkan akan dapat memeperoleh informasi dan data yang bersifat apa adanya (alamiah), menentukan gambaran yang mendalam serta pemahaman yang holistik terhadap propaganda *Save* Babakan Siliwangi Bandung menjelang pemilihan Walikota Bandung 2013.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti juga melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini., adalah :

1) Studi Literatur

[12] Dikutip dari Laporan Studi Kasus oleh Yani Kusmarni

Dalam studi literatur ini peneliti menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

2) Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin dalam Elvinaro (2011) adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis".

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "*search engine*" seperti: google, yahoo, dan blog karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1) Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara.

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti.

Menurut Mulyana dalam bukunya Metodelogi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa:

> "wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu". (Mulyana, 2010: 180).

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

2) Observasi Partisipatif

Susan Stainback menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2007:65)

Observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengematan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa guide observasi. Pada observasi ini peneliti tau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek.

3) Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Rakhmat, 2002).

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sempel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2009: 85).

Untuk memperoleh kedalaman materi yang disajikan serta validitas data yang diperoleh, maka pemilihan informan menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat dari merekalah awal mula data diperoleh dan dikembangkan dalam

proses selanjutnya. Informan dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu, dan pemilihan ini juga dilakukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan informasi awal yang diperoleh.

1. *Purposive* (sengaja)

Penarikan Sampel dengan pertimbangan yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Pengambilan Informan secara *purposive*, informan dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan.

A. Informan Kunci

Adapun informan penelitian ini adalah salah satu calon Walikota Bandung 2013 yang dipilih sebagai yang memberikan informasi secara jelas dan terpercaya terkait dengan informasi yang ingin didapat, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Informan Kunci

No.	Nama	Jabatan
1	Budi Setiawan	Calon Walikota Bandung 2013

B. Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam memperoleh informasi. Maka, diperlukan informan pendukung untuk dapat dijadikan pembanding, dan penguat informasi dari informan kunci, juga sebagai informan yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai masalah penelitian. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Masyarakat
   - Aktivis lingkungan hidup.
2. Masyarakat
   - Perwakilan Pemerintah Kota Bandung yang mewakili masalah Babakan Siliwangi.
3. Masyarakat
   - Mendalami masalah Babakan Silwangi.

Tabel 3.2

Informan Pendukung

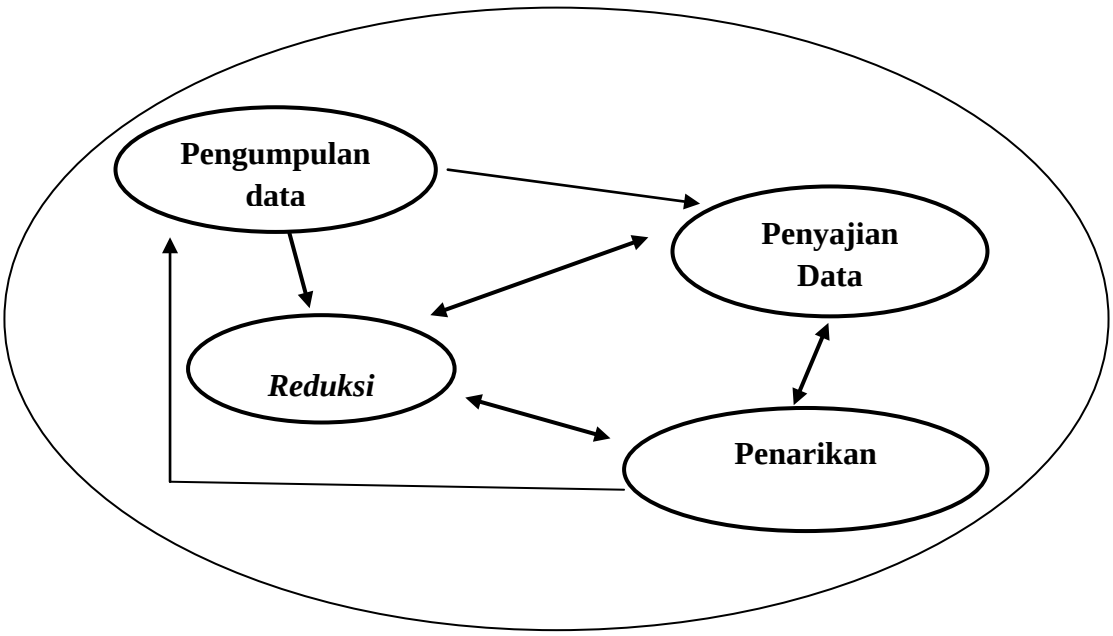
No.	Nama	Jabatan
1	Gustaff Harriman Iskandar	Founder Common Room Network Fondation
2	Haru Suandharu	Ketua Komisi A DPRD Kota Bandung
3	Tommy Dermawan	Ketua Sanggar Olah Seni

3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2003:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998:65). Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Gambar 3.2

Gambar : Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif



Sumber: Miles & Huberman (1992:20)

a. Tahap pertama adalah Tahap Reduksi data, yaitu tahap dimana kategorisasi dan mereduksi data, melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian. Selanjutnya data yang sudah diperoleh di kelompokan sesuai dengan topik masalah.
b. Tahap kedua adalah Tahap Pengumpulan data, yaitu data yang sudah dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian-rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
c. Tahap yang ketiga adalah Tahap Penyajian data, yaitu dimana pada tahap ini melakukan interpretasi data yaitu menginterpritasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap penelitian
d. Tahap keempat adalah Tahap Penarikan Kesimpulan, yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinu dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Propaganda *save* Babakan Siliwangi Bandung menjelang pemilihan Walikota Bandung tahun 2013.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pengertian triangulasi itu sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk

menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan beberapa macam triangulasi. Dan yang peneliti ambil yaitu teknik triangulasi data.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung sesuai dengan yang telah di setujui oleh para informan kunci maupun informan pendukung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan, bulan Februari 2013 sampai bulan Juli 2013. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Waktu Penelitian 2013

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																								
	Pengajuan judul			■																					
	Acc judul					■																			
	Pengajuan pembimbing						■																		
	Bimbingan							■																	
2	**Pelaksanaan**																								
	Bimbingan BAB 1								■	■															
	Bimbingan BAB 2										■	■													
	Bimbingan BAB 3												■	■											
3	**Seminar usulan penelitian**																■								
	Revisi seminar																	■							
4	**Penelitian lapangan**																			■					
	Observasi																			■					
	Wawancara																				■				
5	Draft BAB IV+Bimbingan																					■			
	Draft BAB V+Bimbingan																						■		
6	Bimbingan keseluruhan Draft																							■	
7	ACC skripsi																								■

Sumber : Peneliti 2013